

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Masalah

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, setiap sekolah harus memiliki pemimpin yang mempunyai kemampuan dan kemauan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran demi mendalam dari pengawasan biasa (Suhardan, 2010: 36). Supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik (Donni, 2010: 84).

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, Pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Suwarno, 1985: 2).

Salah satu sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem dalam sekolah. Sebagai pemimpin di suatu lembaga sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Agar membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, tetapi juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi.

Indra Djati Sidi, memberikan gambaran tentang persyaratan seorang guru yang profesional, diantaranya yaitu seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang

sesuai dengan bidang yang ditekuninya, mempunyai jiwa kreatifitas dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesi, dan selalu mengupgrade pengembangan diri secara terus-menerus melalui suatu organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan lainnya. Guru profesional bukan lagi merupakan sosok yang berfungsi sebagai robot, tetapi merupakan dinamisator yang mengantar pada potensi-potensi peserta didik kearah kreativitas (Hendry, 2014: 88-89). Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Djamarah, 2016: 37).

Profesionalisme guru menjadikan guru sebagai manusia yang tangguh yang sangat berjasa dalam memberikan pengajaran materi dan metode, yakni menyiapkan SDM masa depan yang berkualitas. Tetapi ada juga faktor yang menjadi alasan rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme guru, yaitu minimnya penguasaan materi dan metode pengajaran guru yang masih dibawah standar (Uzer, 2017: 1-2). Fakta menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, terkadang kita temukan poses belajar-mengajar tidak mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran.

Kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesionalisme guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui bantuan supervisi, secara terus-menerus memperoleh perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan (Sagala, 2000: 88). Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru ini merupakan tanggungjawab kepala madrasah sebagai pemimpin dilembaga pendidikan. Kedudukan kepala sekolah sangat penting dikarenakan kepala madrasah adalah orang yang memegang peranan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimasi peran kepala madrasah. Adapun menurut (Kunandar, 2014: 56) indikator kompetensi profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas yaitu: a) menyusun rencana pembelajaran; b) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; c) penilaian peserta didik; d) pelaksanaan tindak lanjut peserta didik; e) pengembangan potensi; f) pemahaman wawasan pendidikan; g) penguasaan bahan kajian akademik.

Kemampuan profesional menunjukkan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki seorang guru. Kemampuan mengajar guru sebenarnya mencerminkan guru atas kompetensi profesional sebagai pengajar dan pendidik. Kompetensi sosial menunjuk pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Kunandar, 2014:163-164).

Hal yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, hendaknya dengan melakukan pengawasan yang diimbangi dengan memberikan saran dan juga motivasi kepada guru supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi. Dengan adanya kegiatan supervisi ini, dapat dilakukan kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Daryanto, 2011: 30-31). Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran kepala madrasah harus mampu menempatkan diri sebagai rekan kerja dengan para guru, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sopan dan lembut serta dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang diinginkan.

Supervisi diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal potensi manusia, yaitu guru-guru. Maka yang perlu ditingkatkan ialah potensi sumber daya guru, baik yang bersifat personal maupun yang bersifat profesional. Supervisi pendidikan berperan memberikan kemudahan dan membantu kepala madrasah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala madrasah sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala madrasah, dan personel madrasah lainnya agar proses pendidikan di madrasah tersebut lebih berkualitas (Wahyudi, 2012: 96).

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi, mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru. Mengingat perbedaan tersebut yang akan mengakibatkan perbedaan tingkat dalam berfikir dan komitmen dalam melaksanakan tugasnya. Keadaan pendidikan sebagaimana yang diatas merupakan sebuah tantangan yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan guna mencapai sistem pembelajaran atau hasil belajar yang telah ditetapkan menjadi relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat (Hendiyat dan Wasty, 1982: 55).

Supervisi pendidikan bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki proses belajar-mengajar melalui peningkatan kompetensi guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas profesional mengajar. Supervisi pendidikan meliputi supervisi terhadap pengajaran maupun komponen pendukungnya. Supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengajaran tetapi tidak langsung dengan siswa. Supervisi merupakan bantuan kepada guru dalam perbaikan situasi pengajaran.

Persoalan-persoalan yang dihadapi kepala madrasah maupun guru maka, sangat perlu kesadaran bahwa pada hakekatnya supervisi kepala madrasah sangat berpengaruh dalam meningkatkan profesionalisme guru itu sendiri. Komunikasi efektif antara kepala madrasah dan supervisi harus terus dibina. Kepala madrasah harus menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pelayanan kerjanya. Supervisi memerlukan kegiatan yang berkesinambungan dengan pengawasan yang didalamnya terdapat pesan-pesan untuk pembinaan, penilaian, pengendalian. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah profesional, efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Permasalahan tersebut masih menjadi masalah mendasar pendidikan di Indonesia.

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti lebih memfokuskan pada standar profesional guru. Hal ini cukup mendasar karena standar profesional merupakan dasar untuk mewujudkan guru profesional. Kecenderungan menurunnya profesional guru disebabkan banyak faktor, diantaranya mulai belum optimalnya komitmen pemerintah, sebagian kesejahteraan guru yang rendah, belum optimalnya pembinaan dan perlindungan profesi, kualitas input yang beragam, sampai kepada persoalan kinerja guru yang masih rendah. Permasalahan tersebut langsung atau tidak langsung akan berkaitan dengan masalah profesionalisme guru yang masih belum optimal. Selain faktor diatas ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain; (1) masih banyak guru yang belum menekuni profesinya secara totalitas; (2) belum optimalnya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di Negara-Negara maju; (3) masih ada perguruan tinggi sebagai pencetak guru yang lulusannya jadi tanpa memperhitungkan outputnya kelak di lapangan sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patu terhadap etika profesi keguruan; (4) belum optimalnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri (Iskandar, 2014: 55-56).

Setelah melakukan observasi di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan bahwa peran supervisi kepala madrasah tersebut berperan aktif tetapi masih ada beberapa guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik dalam melaksanakan penguasaan materi pembelajaran dan metode pembelajaran, sehingga masih ditemukan rendahnya profesionalisme guru di madrasah tersebut. Dari pernyataan inilah penulis tertarik ingin mengkaji dan melihat seberapa besar peran supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, apakah peran supervisi dilaksanakan sepenuhnya di sekolah tersebut serta tanggapan guru merasa menerima atau tidak terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala madrasah sehingga berdampak kepada keprofesionalan guru di madrasah itu.

Berdasarkan dari kenyataan diatas bahwa penulis bermaksud melakukan penelitian untuk terlihat lebih dalam bagaimana peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada sekolah tersebut. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Supervisi Kepala**

Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya peran supervisi kepala madrasah dalam menyusun perangkat pembelajaran
- 1.2.2 Kurangnya penguasaan materi pembelajaran pada guru
- 1.2.3 Kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan guru dalam metodologi pembelajaran
- 1.2.4 Faktor pendukung dan penghambat yang ada di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan.

1.3 Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan dalam topik penelitian. Maka fokus masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk pembatasan mengenai objek penelitian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan tertentu disinilah dibutuhkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Kinerja profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, penguasaan bahan/materi guru, penguasaan metode guru, dan faktor pendukung dan penghambat. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah penguasaan ilmu pengetahuan guru dan metodologi pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Sesuai fokus masalah di atas, agar mendapatkan informasi yang akurat dan lebih terfokus, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana peran supervisi kepala madrasah dalam menyusun perangkat pembelajaran di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan?
- 1.4.2 Bagaimana peran supervisi kepala madrasah dalam penguasaan materi guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan?

- 1.4.3 Bagaimana peran supervisi kepala madrasah dalam penguasaan metode pembelajaran guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan?
- 1.4.4 Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Mengetahui peran supervisi kepala madrasah dalam menyusun perangkat pembelajaran di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan
- 1.5.2 Mengetahui peran supervisi kepala madrasah dalam penguasaan materi guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan
- 1.5.3 Mengetahui peran supervisi kepala madrasah dalam penguasaan metode pembelajaran guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan
- 1.5.4 Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan.

1.6 Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- 1.6.1 Manfaat Teoritis
 - 1.6.1.1 Diharapkan peneliti dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap perkembangan ilmu manajemen pendidikan
 - 1.6.1.2 Diharapkan dapat memperkaya kepustakaan tentang Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan
- 1.6.2 Manfaat Praktis
 - 1.6.2.1 Diharapkan membawa khazanah akademik tentang peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang perlu diteliti dalam ruang lingkup yang lebih luas
 - 1.6.2.2 Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman untuk meningkatkan kualitas diri agar profesionalisme guru semakin lebih baik
 - 1.6.2.3 Diharapkan dengan adanya penelitian tentang Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al

Washliyah Ismailiyah Medan, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi terhadap lembaga-lembaga lain tentang mengelola sarana prasarana pendidikan yang lebih baik.

